

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Persoalan utama yang tengah dialami dalam aspek kependudukan dan Keluarga Berencana nasional ialah masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia juga struktur umur masyarakat di berbagai provinsi yang tidak seimbang. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi diakibatkan dari tingginya angka kelahiran di satu sisi dan turunnya angka kematian pada sisi lain. Selanjutnya, struktur umur masyarakat yang tidak seimbang bisa diakibatkan dari masyarakat muda yang mendominasi. Negara Indonesia termasuk sebagai satu dari sekian negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi. Di tahun 2016, penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 258,7 juta orang dengan laju pertumbuhan sebesar 1,27%. Data ini pun membuat Indonesia memiliki populasi paling besar keempat di dunia (Loka Data, 2017).

Salah satu kebijakan yang berkenaan dengan kependudukan dan begitu penting di Indonesia karena telah terbukti keberhasilannya ialah kebijakan untuk mengontrol pertumbuhan penduduk dengan program KB (Keluarga Berencana). Sugiri Syarif selaku mantan kepala BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) menerangkan pada sebuah harian media massa, apabila laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berjalan dengan begitu cepat dan terus mengalami peningkatan. Jika tidak ada tindak lanjut dari pemerintah dengan

mencanangkan program KB, maka dapat dipastikan bahwa di masa yang akan datang ledakan penduduk tidak akan bisa dikontrol kembali.

Masyarakat selayaknya memiliki kesadaran jika kemampuan reproduksi pada manusia itu tidak terbatas, namun ketersediaan bumi untuk memenuhi kebutuhan manusia seiring berjalannya waktu makin menurun. Maka dari itu, tindakan untuk mengontrol reproduksi menjadi suatu keperluan guna melindungi keberlangsungan dari peradaban manusia (Wahyu, 2017: 272.). Undang-Undang No 52 tahun 2009 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menjelaskan jika “keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas” (Baladika, 2012: 3).

Namun dalam agama Islam, Keluarga Berencana menjadi persoalan yang polemik sebab terdapat beberapa ulama yang berkata jika keluarga berencana itu dilarang. Tetapi ada juga ayat Al-Quran yang mendukung program keluarga berencana. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa: 9 berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Qs An-Nisa: 9).

Ayat Al-Quran di Atas memperlihatkan kepada kita semua jika Islam memperbolehkan KB. Sebab, pada Qs.An-Nisa ayat 9 menjelaskan apabila “Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah”. Anak lemah dalam ayat tersebut dimaksudkan pada generasi muda di masa depan yang lemah perangnya (wawasan agama dan ilmu pengetahuannya), maka satu dari sekian solusi yang dapat diimplementasikan supaya keluarga sejahtera dapat terwujud adalah dengan pelaksanaan program KB. Hukum islam berpandangan secara prinsip dapat menerima keberadaan program KB, bahkan apabila tujuan pelaksanaan KB agar dapat menciptakan kesejahteraan dan kualitas dalam berkeluarga serta menumbuhkan anak-anak yang tangguh dan selaras dengan apa yang disyari’atkan dalam agama Islam. Selain daripada itu, KBpun mempunyai serangkaian manfaat yang bisa memunculkan kemudharatan sehingga keberadaan KB dalam Islam tidak perlu dipertanyakan lagi.

Di Indonesia program KB ini sudah masuk ke daerah-daerah terpencil seperti di daerah desa bantarujeg kecamatan bantarujeg kabupaten Majalengka banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk menggunakan KB dan ingin menunda kelahiran anak kesatu atau kedua Adapun permasalahan lain yaitu mengenai informasi yang belum di sampai oleh penyuluh program KB seperti efek samping, menurut keagamaan ajar islam dan pelaksanaannya seperti apa sehingga menimbulkan sisi keraguan dalam masyarakat tersebut. dalam data

pemerintah menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa bantarujeg ini semakin meningkat setiap tahunnya dan jumlah pengguna KB juga meningkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pelayanan dan pelaksanaan program KB di desa bantarujeg dan juga apakah program KB ini dapat pengaruh terhadap jumlah penduduk yang ada di Desa Bantarujeg, Kabupaten Majalengka yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. adapun jumlah penduduk yang peneliti rangkum dari desa bantarujeg menggunakan table yaitu sebagai berikut :

*Tabel 1. 1. Jumlah Penduduk Desa Bantarujeg 2021-2025*

Tahun	Jumlah Penduduk
2021	3897
2022	3911
2023	3738
2024	3864
2025	3878

Sumber: Desa Bantarujeg

Berdasarkan Tabel 1.1 Desa Bantarujeg tiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Bantarujeg sebanyak 3.897 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 3.911 jiwa, pada tahun 2023 sebanyak 3738 jiwa, pada tahun 2024 sebanyak 3864 jiwa, dan pada tahun 2025 sebanyak 3878 jiwa. Namun laju pertumbuhan penduduk masih tinggi dan masih perlu ditekan Meskipun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan, namun angka ini masih terbilang tinggi dan harus dikendalikan. Pihak-pihak Desa Bantarujeg terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan yang tinggi dengan melangsungkan program KB (Keluarga Berencana). Pihak Desa Bantarujeg

mempunyai cita-cita guna menciptakan pembangunan yang berorientasi pada kependudukan serta menciptakan keluarga kecil yang lebih sejahtera dan bahagia.

*Tabel 1. 2 Jumlah Peserta KB Aktif di Desa Bantarujeg Tahun 2021-2025*

Tahun	Jumlah Akseptor
2021	374
2022	361
2023	491
2024	511
2025	525

Sumber: Desa Bantarujeg

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 jumlah peserta KB aktif pada tahun 2021 di Desa Bantarujeg sebanyak 374 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yakni 361 jiwa. Namun pada tahun 2023 jumlah Akseptor mengalami peningkatan kembali sebanyak 491, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 yakni 511 jiwa hingga pada tahun 2025 jumlah Akseptor KB aktif kembali mengalami penurunan menjadi 525 jiwa. Apabila kita lihat dari data jumlah akseptor KB Aktif di Desa Bantarujeg yang masih bersifat fluktuatif, dimana dapat kita lihat adanya upaya dari pihak Desa Bantarujeg dalam menekan laju pertumbuhan penduduk terus diupayakan sehingga pada tahun 2025 jumlah peserta KB aktif di Desa Bantarujeg memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi, yakni sebanyak 525 jiwa peserta KB aktif. sangat relevan dengan bidang Bimbingan Konseling Islam sebab meliputi aspek-aspek yang berkenaan dengan nilai-nilai, keyaninan, serta norma agama dalam berkeluarga. Bimbingan

konseling Islam mengikutsertakan pemahaman yang lebih lanjut mengenai ajaran agama Islam serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya keluarga serta perencanaan keluarga di kemudian hari. Maka dari itu, penelitian berkaitan dengan layanan penyuluhan program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk bisa dijadikan titik fokus yang penting pada konteks ini. Penelitian yang berkenaan dengan layanan penyuluhan program KB menawarkan data empiris yang fundamental untuk konselor Islam guna memberikan pelayanan dan saran yang terinformasi kepada individu dan pasangan dalam komunitas Muslim. Dengan mempunyai wawasan kuat mengenai metode KB yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, konselor mampu menawarkan bantuan pada pasien mereka dalam memutuskan apa yang tepat dan selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Selanjutnya, penelitian ini juga membuka pintu diskusi yang berkaitan dengan etika dan moralitas dalam pemakaian kontrasepsi pada konteks Islam. Konselor Islam bisa memanfaatkan temuan dalam studi ini guna mengoptimalkan program-program pendidikan yang tujuannya adalah menaikkan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya KB, juga ikut mempromosikan pemakaian KB yang selaras dengan ajaran dari agama Islam.

Pemilihan topik penelitian mengenai layanan penyuluhan program KB terhadap laju pertumbuhan penduduk memiliki urgensi dan signifikansi yang besar dari segi akademik karena fenomena pertumbuhan penduduk merupakan

isu global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, memahami efektivitas kontrasepsi dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan dan program-program pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, demografi, dan pembangunan manusia, serta memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan di tingkat lokal, nasional, dan internasional dalam upaya mengatasi tantangan pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan. Sehingga berdasarkan permasalahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan seperti yang terjadi di Desa Bantarujeg dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “LAYANAN PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENEKANKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI DESA BANTARUJEG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan penyuluhan program keluarga berencana (KB) dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg. Penelitian ini berfokus pada berbagai aspek seperti layanan penyuluhan dalam mendukung program KB, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasi program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana layanan penyuluhan dalam program KB dapat

berperan dalam mengontrol dan mengurangi laju pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka adapun persoalan yang timbul sebagai berikut:

- 1) Bagaimana layanan penyuluhan program keluarga berencana dalam menekan pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program keluarga berencana di Desa dalam menekan pertumbuhan penduduk Bantarujeg?
- 3) Bagaimana Hasil penyuluhan program keluarga berencana efektif atau tidak dalam menentukan dalam menekan pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui layanan penyuluhan program keluarga berencana di Desa Bantarujeg.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program keluarga berencana di Desa Bantarujeg.
- 3) Untuk mengetahui hasil dari pelayanan dan pelaksanaan dapat berpengaruh atau tidak dalam menekan pertumbuhan penduduk penyuluhan program keluarga berencana di Desa Bantarujeg.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

- 1) Hasil dari studi ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan supaya bisa semakin

mengoptimalkan Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

- 2) Hasil dari studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melangsungkan studi khususnya berkenaan dengan Layanan Penyuluhan Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

## **2. Secara Praktis**

- 1) Guna memenuhi satu dari sekian syarat dalam menempuh Sidang Sarjana di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Guna menambah wawasan penulis berkenaan dengan Layanan Bimbingan Melalui Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun landasan pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Teori komunikasi, informasi dan edukasi ( KIE )**

komunikasi, informasi dan edukasi merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan di lapangan menggunakan penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kader, dan tenaga kesehatan. Pelayanan KIE dapat dilakukan secara berkelompok atau perorangan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku terhadap perencanaan keluarga baik untuk menunda, menjarangkan/membatasi kelahiran

melalui penggunaan kontrasepsi, KIE juga dapat dilakukan melalui pertemuan, kunjungan rumah Komunikasi adalah penyampaian pesan secara langsung atau pun tidak langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan, untuk mendapatkan suatu efek. Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan-kenyataan yang perlu diketahui oleh masyarakat. Sedangkan Edukasi adalah proses perubahan perilaku kearah yang positif. (Notoatmodjo, 2003).

KIE sering kali digunakan pada kegiatan yang dilakukan di Puskesmas seperti Promosi Kesehatan. Pendidikan diberikan secara lebih sistematis, yang dimulai kegiatan komunikasi dilanjutkan dengan informasi dan akhirnya edukasi. KIE dalam Program Kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kepedulian dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang spesifik. KIE harus melibatkan partisipasi aktif dari target audiens dan menggunakan metode maupun teknik yang familiar bagi audiens. (Heri D.J Maulana, 2009).

**b. Teori Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi**

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengendalikan kelahiran serta meningkatkan kualitas keluarga. Di Indonesia, pelaksanaan program ini dikoordinasikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, pemerintah

daerah, dan masyarakat. Menurut BKKBN tahun 2004, pelaksanaan program KB mencakup beberapa aspek utama, yaitu pelayanan kontrasepsi, penyuluhan dan edukasi (KIE), serta pembinaan ketahanan keluarga. Program ini bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran.

Menurut (Nordianti, 2014) program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan investasi maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik. Sedangkan menurut (farida, 2008) mengemukakan defenisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lengkap lagi, menurut (Hasibuan, 2006) mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan kongkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

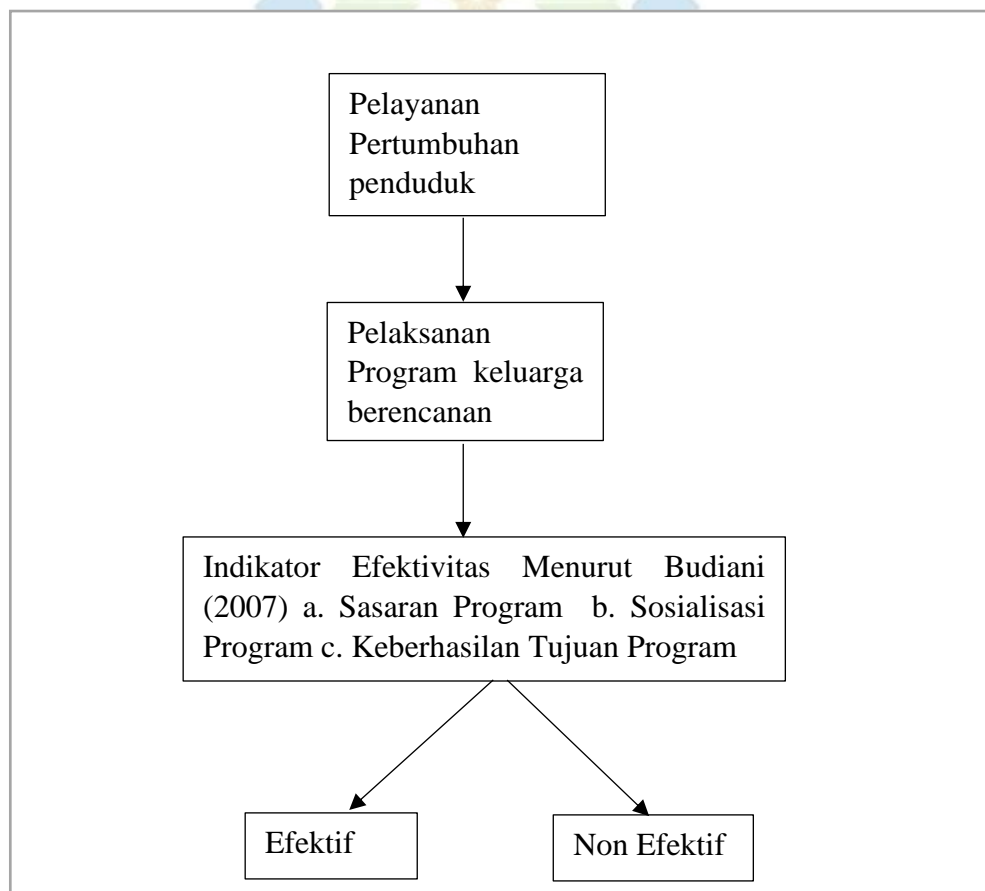
**c. Teori Hasil layanan penyuluhan program keluarga berencana**

Hasil layanan penyuluhan Program Keluarga Berencana merupakan dampak atau perubahan yang terjadi pada individu maupun masyarakat setelah menerima kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Hasil ini umumnya diukur melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta perubahan perilaku dalam

penggunaan kontrasepsi dan perencanaan keluarga. Menurut Notoatmodjo (2012), hasil dari penyuluhan kesehatan dapat dilihat dalam tiga domain utama, yaitu:

1. Pengetahuan (knowledge): meningkatnya pemahaman masyarakat dan kesehatan reproduksi
2. Sikap (attitude): munculnya penerimaan atau dukungan terhadap program
3. Tindakan (practice): adanya perubahan perilaku nyata, seperti penggunaan alat kontrasepsi

## 2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Pada gambar 1.1 kerangka berpikir tersebut menggambarkan sebuah kerangka dalam penyuluhan program KB dari pelayanan, pelaksanaan dan hasil yang saat ini sedang berjalan di desa bantarujeg Adapun permasalahan lain yaitu mengenai proses pelayanan penyuluhan program keluarga berencana yang tidak di sampaikan dengan baik sehingga menyebabkan munculnya berbagai keraguan serta sikap negatif, baik karena faktor budaya, mitos, maupun keterbatasan pemahaman ilmiah dan religius. Selain itu, pemahaman agama yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan program keluarga berencana menimbulkan resistensi terhadap penggunaan KB tersebut. Rendahnya keterlibatan pasangan suami-istri dalam proses pengambilan keputusan mengenai keluarga berencana semakin memperkuat tantangan dalam meningkatkan sikap penerimaan terhadap program ini.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian pada studi ini mengambil Desa Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka sebagai lokasi dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena peningkatan penduduk tiap tahunnya bertambah, dan kegiatan penyuluhan KB sudah ada dan dilaksanakan. Alasan dipilihnya lokasi ini karena ada berbagai alasan, diantaranya yaitu tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu

menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, merangkaikan realitas yang kompleks juga mendapatkan pemahaman, makna dari layanan penyuluhan program KB di Desa Bantarujeg.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada studi berikut memakai pendekatan kualitatif. Dinyatakan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong (2014: 4) definisi mengenai penelitian kualitatif sebagai tradisi khusus pada ilmu pengetahuan sosial yang penting dan memiliki ketergantungan dari pengamatan pada manusia dari segi kawasan maupun peristilahan. Kemudian, didefinisikan juga oleh David Williams (dalam Moleong 2014: 5) jika metode kualitatif dalam penelitian merupakan aktivitas menghimpun data pada sebuah latar alamiah, yang memanfaatkan metode alamiah serta dilangsungkan oleh peneliti yang secara alamiah memiliki ketertarikan pada topik tersebut.

## **3. Metode Penelitian**

Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada penulisan penelitian berikut. Penelitian deskriptif merupakan studi yang memiliki tujuan untuk menarasikan suatu fenomena atau objek yang ingin diteliti lebih jauh. Juga bagaimana unsur-unsur yang terdapat pada variabel penelitian ini berhubungan antara satu dengan lainnya (Siagian, 2011: 52).

#### **4. Jenis Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada data yang tidak terbatas pada angka atau numerik, tetapi juga mencakup deskripsi verbal dari fakta dan fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau field research. Field research mengacu pada pengumpulan data langsung dari lapangan penelitian, di mana peneliti melakukan observasi dan interaksi langsung dengan obyek penelitian untuk mendapatkan data konkret yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Hadi, 2001: 66). Dalam konteks ini, peneliti melakukan studi lapangan langsung di Desa Bantarujeg untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai pelaksanaan program KB.

##### **b. Sumber Data**

###### **1) Data Primer**

Pasolong (2012: 70) mengemukakan bahwa: “Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.”

Sumber data primer merupakan sumber utama atau pertama yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumber tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di Desa Bantarujeg Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Hasil dari wawancara tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman, sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau tempat penelitian tersebut.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Pasolong (2012: 70) adalah: “Semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder.”

Data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung terkait program KB di Desa Bantarujeg. Peneliti menggunakan data ini sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sanusi (2014: 104).

## 5. Informasi atau Unit Analisis

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepadawarga RT 02 RW 03 Desa Bantarujeg. Dijelaskan oleh Moleong (2013: 187), apabila wawancara informal merupakan wawancara yang pertanyannya ketika ditanyakan begitu bergantung pada orang yang mewawancarai.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi dengan menggunakan panca indera tanpa bantuan alat standar lainnya. Metode ini melibatkan penggunaan seluruh indera peneliti untuk merekam informasi yang diamati selama penelitian berlangsung, terutama dalam konteks penelitian kualitatif di mana pengamatan dilakukan secara langsung (Moleong, 2001:125). Observasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data yang dapat diamati langsung di lokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah non-partisipan, di mana data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tanpa aktif terlibat dalam kegiatannya (Sugiyono, 2012:145).

Observasi dianggap sebagai fondasi utama dalam ilmu pengetahuan. Menurut Burhan Bungin, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan merasakan objek penelitian melalui pengindraan, yaitu melalui

penglihatan, sentuhan, dan perasaan. Dalam pengklasifikasian berdasarkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan yang diamati, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis: observasi langsung (direct) dan tidak langsung (indirect), tergantung pada apakah perilaku yang diamati sedang terjadi atau telah terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, termasuk dalam kategori observasi langsung (direct). Ini berarti peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data dari sumber primer, khususnya untuk mengamati situasi di lokasi, suasana kehidupan, serta mengikuti berbagai kegiatan dan perilaku subyek penelitian yang diamati lainnya. Dalam penelitian ini, saya melakukan observasi di Desa Bantarujeg.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik tertentu. Proses wawancara ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pemikiran, perasaan, dan perilaku baik bagi pihak yang melakukan wawancara maupun yang diwawancarai. Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini dilakukan ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang mendalam

tentang informasi yang ingin diperoleh. Peneliti menyiapkan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data.

#### 2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang bertujuan untuk menjelajahi permasalahan secara terperinci dan terbuka, dengan mengajukan pertanyaan yang meminta ide dan pemikiran lebih rinci. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan metode wawancara semi-terstruktur atau wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.

#### 3) Wawancara tak berstruktur

Tipe ini lebih fleksibel karena peneliti tidak terbatas pada panduan wawancara yang terstruktur. Namun, peneliti hanya memiliki kerangka umum dari permasalahan yang akan diajukan. Biasanya, jenis wawancara ini digunakan dalam penelitian awal atau pendahuluan.

#### 4) Dokumentasi

Afifudin & Saebani (2012: 141) menjelaskan bahwa selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui metode

Library Research atau studi dokumentasi. Teknik dokumenter merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mencari dan menemukan bukti-bukti yang relevan. Metode ini menggunakan data yang berasal dari sumber nonmanusia yang biasanya sudah tersedia dan dapat langsung digunakan..

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen sebagai tambahan sumber data yang mendukung dari sumber data sebelumnya, seperti observasi dan wawancara. Dokumen dalam konteks penelitian ini dapat berupa rekaman, video, tulisan, atau arsip yang memuat peristiwa yang telah terjadi sebelumnya terkait implementasi program Keluarga Berencana (KB).

*Tabel 1. 3 Studi Dokumentasi*

No.	Dokumen
1.	Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2.	Pedoman Pengelolaan Program KB
3.	Website pk.bkkbn.go.id
4.	Website kampungkb.bkkbn.go.id
5.	Website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka
6.	Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id
7.	Foto-foto pada saat penelitian

Sumber: Peneliti 2024

## 7. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi lapangan, langkah berikutnya adalah mengelola atau menganalisis data. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat dipahami melalui interpretasi data yang telah diperoleh.

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi setiap variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (penggunaan alat kontrasepsi). Uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan derajat 55 kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan uji chi square, ditarik kesimpulan yaitu apabila nilai ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2012: 164), teknik analisis data interaktif terdiri dari empat langkah yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang mencakup proses mengambil informasi dari sumber data untuk keperluan penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data yang valid, akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting karena kualitas data yang dihasilkan akan memengaruhi hasil penelitiannya. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum, pada saat dan akhir penelitian.

#### b. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses merangkum, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dan fokus pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan penelitian, sementara data yang tidak terkait akan dieliminasi. Hanya data yang berkaitan dengan layanan penyuluhan program keluarga berencana dalam menekankan laju pertumbuhan penduduk di Desa Bantarujeg yang diambil untuk analisis.

#### c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan menyajikan data yang telah direduksi agar mudah dipahami dan

diinterpretasikan. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami makna dan implikasi dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono 2017). Penyajian data akan mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan membuka peluang untuk melakukan analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Untuk menciptakan gambaran yang terperinci dalam penyajian data, perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan jelas dalam satu sajian yang baik.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi dan sintesis data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Tujuan utama penarikan kesimpulan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan makna terhadap temuan penelitian (Sugiyono 2017).

## **8. Rencana Jadwal Penelitian**

Rencana penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang akan dimulai dari bulan April hingga Juli 2025 di Desa Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka.